

Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Bugis Siswa Sekolah Dasar

Ekasafitri¹, Syamsudduha², Idawati³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: ekhas290@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Bugis siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng menggunakan huruf latin dan aksara lontaraq. Objek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 265 Uddungeng, sedangkan sampel penelitiannya siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu jenis tes tertulis. Teknik analisis data yaitu: 1. Kriteria penilaian menulis, 2. Mengubah nilai standar dari skor mentah, 3. Penentuan patokan dengan persentase. Berdasarkan hasil analisis data siswa mampu menulis menggunakan aksara lontaraq dibandingkan menulis huruf latin.

Keywords: Kemampuan Menulis, Huruf Latin, dan Aksara Lontaraq

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Daerah saat ini bernama muatan lokal, sesuai dengan kesepakatan Kongres Internasional Bahasa Daerah tahun 2012 yang menjadikan muatan lokal wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Maka pelajaran muatan lokal Bahasa Bugis perlu peningkatan agar tetap diajarkan di sekolah (Wahyuni, 2014:4). Muatan lokal ialah aktivitas yang berkaitan dengan budaya yang terdapat pada setiap daerah. Unsur dan isi kurikulum muatan lokal terdapat pada panji-panji KTSP. Kehadiran muatan lokal ialah upaya melestarikan Bahasa Daerah tingkat pendidikan di setiap Daerah. Hal ini berdasarkan dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui kurikulum muatan lokal (Wibawa, 2007:3).

Dalam pelajaran bahasa Bugis/muatan lokal ada beberapa aspek yang wajib dipahami dan dikuasai oleh siswa diantaranya: keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Aspek terpenting adalah keterampilan menulis, sebab menulis dibutuhkan banyak keterampilan termasuk teknik memilih kata menjadi sebuah kalimat yang sederhana. Fanita (2021) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan menulis mampu menghasilkan ide, dan pengalaman ke dalam berbagai sisi baik waktu dan tempat dalam bentuk tulisan. Yulisara dkk. (2020) menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang penyampaian tidak bertatap secara langsung. Menulis adalah kegiatan komunikasi yang penyampaian sesuatu menggunakan suatu media sebagai alatnya.

Menurut Mantasiah dkk. (2020) dibandingkan kompetensi bahasa yang lain, keterampilan menulis lebih susah dikuasai bahkan bagi orang yang bertutur asli sekalipun. Dapat di simpulkan menulis adalah kelebihan seseorang dalam berkomunikasi secara tidak langsung yang dapat digambarkan dalam tulisan. Dalam menulis hal yang paling penting untuk dikuasai adalah bagaimana kita mampu menyambungkan kata demi kata hingga menjadi sebuah kalimat sederhana. Namun, menyambungkan kata menjadi sebuah kalimat bukanlah hal mudah, diperlukan gagasan, pengetahuan, serta ide yang luas, tetapi sangat sulit jika ditulis dalam satu kalimat yang benar.

Fakta yang terjadi dalam kurikulum ini setelah dilaksanakan di sekolah masih banyak kekurangan yang dijumpai, di antara lain: (1) materi pelajaran lebih banyak menjelaskan isi dari sebuah teks, sedang pembahasan tentang menulis kalimat menggunakan aksara lontaraq yang baik jarang dilaksanakan. Padahal kebanyakan siswa adalah penutur asli Daerah tersebut. Mereka harusnya diajarkan menulis kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan aksara lontaraq. (2) pelaksanaan pembelajaran masih memakai gaya lama, yaitu pidato dan diskusi jarang melakukan praktik. (3) Guru masih berpatokan pada buku pelajaran saja. Kelemahan ini mengakibatkan pelajaran Bahasa Daerah terkesan membosankan, akibatnya banyak siswa yang bermain-main ketika mengikuti pelajaran.

Salah satu materi muatan lokal atau Bahasa Daerah yang seharusnya diajarkan kepada siswa yaitu menulis kalimat sederhana mengapa demikian karena kalimat

seederhana adalah kalimat dasar yang informasi pokoknya berstruktur inti dan merupakan materi dasar bagi siswa sekolah dasar (SD). Sedangkan dalam standar isi kurikulum Bahasa Daerah dijelaskan " peserta didik diharapkan terampil dalam menulis kalimat seederhana sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku". Dengan demikian peserta didik di harapkan termotivasi untuk mengembangkan daya nalar dan wawasannya. Namun masih banyak siswa tidak bisa atau tidak mampu membuat kalimat seederhana. Penyebabnya karena kurangnya kemampuan merangkai suatu kata menjadi sebuah kalimat yang seederhana. Akibatnya, ketika keluar dari bangku sekolah dasar (SD) siswa akan kesulitan ketika masuk di SMP dan di minta oleh guru untuk membuat sebuah kalimat, Karena tidak adanya kemampuan siswa dalam membuat sebuah kalimat. Maka dari itu guru seharusnya mengajarkan bagaimana membuat sebuah kalimat yang seederhana dengan sistem menyusun kata, agar siswa bisa dengan mudah untuk tahu dan paham.

Kenyataan ini terjadi di SDN 265 Uddungeng di Kabupaten Soppeng tepatnya di Atakka Kecamatan Marioriwawo. Pada saat melakukan observasi awal, peneliti menemukan beberapa kendala siswa dalam membuat kalimat seederhana di antaranya kesulitan dalam memilih kata dan menyambungkannya menjadi sebuah kalimat. Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena diantara komponen bahasa, kemampuan menulis adalah salah satu kendala siswa dalam menulis sebuah kalimat. Salah satunya kalimat seederhana, masih banyak siswa kurang memahami kalimat seederhana karena dalam pembelajaran siswa hanya mengacu pada struktur kata tanpa mengetahui inti yang terdapat pada kalimat tersebut. Peneliti memilih SDN 265 Uddungeng karena lokasi sekolah tersebut sangat dekat dan sebagian besar siswa bersuku Bugis.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Kalimat Sederhana

Kalimat seederhana adalah kalimat yang mempunyai satu klausa dengan susunan S-P. Dengan unsur kalimat inti subjek dan predikat tetapi kerap kali mendapatkan unsur tambahan yaitu keterangan (Junus dkk., 2007). Kalimat seederhana ialah kalimat yang memiliki struktur dasar kalimat dengan unsur pembentuknya berupa subjek (S), predikat (P), dan Objek (O), struktur kalimatnya dapat terbentuk apabila meliputi unsur-unsur SP dan SPO. Kalimat seederhana sendiri dilihat dari segi bentuk memiliki banyak unsur kata, sedangkan dari isinya memberikan suatu informasi inti, sedangkan dalam segi ukuran kalimat seederhana berukuran lebih pendek (Hilda, 2018).

Unsur-unsur Kalimat Sederhana

1. Subjek

Subjek adalah orang yang mengerjakan kegiatan. Seperti, nama orang, binatang, dan tumbuhan.

2. Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang menerangkan aktivitas yang dilaksanakan subjek. Terdiri dari kata kerja.

3. Objek

Objek adalah komponen frasa yang menutup kata kerja. Kata benda, pakaian, dan kata benda lainnya adalah contohnya. Kata kerja aktif adalah kalimat yang mengikuti predikat.

4. Pelengkap

Pelengkap adalah Bagian kalimat dengan objek yang mempunyai tujuan serupa hanya saja pelengkap tidak bisa dirubah ke-subjek. Pelengkap mengikuti imbuhan ber-, ter-, ber-kan, dan kata-kata khusus yang berimbuhan.

5. Keterangan

Keterangan adalah kalimat yang berfungsi luas dan mengurangi arti subjek atau predikat. Keterangan terdiri dari waktu, tempat, dan keadaan.

Pola Kalimat Sederhana

Dalam bahasa Bugis kalimat sederhana sama dengan kalimat tunggal karena sama-sama terdiri dari satu klausa. Adapun pola kalimatnya yaitu :

Pola kalimat	Contoh kalimat
F.V + F.N; P/S	Maccule i/anaq-anaq ero
F.N + F.N; P/S	Guru sikola/tau ero
F.V + F.P; P/S	Jokka bawanniq/idiq
F.AJ + F.N; P/S	Macekkeq laqdeq/hawa e
F.NUM + F.N; P/S	Dua/Bainena
K.V + F.N + F.N; P/O/S	Dangkang/sapi/amboqna

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Bugis pada siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng di kelas lima dan enam (V dan VI) tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 22 orang sebagai subjeknya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis tes tertulis yang berisi instruksi menulis kalimat sederhana bahasa Bugis menggunakan aksara lontaraq. Tes dikerjakan dalam waktu 2 x 45 menit. Menyesuaikan dengan jam mata pelajaran muatan lokal di sekolah yang bersangkutan. Dengan rubrik penilaian berisi tentang pengerjaan tugas siswa yang dapat dilihat pada aspek klausa, frasa, inti kalimat dan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	Kode Sampel	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor
		PI + PII				
		I	II	III	IV	
1.	B1	10	10	20	20	60
2.	B2	15	15	15	15	60
3.	B3	10	15	10	15	50
4.	B4	15	15	10	20	60
5.	B5	10	15	15	15	55
6.	B6	20	20	20	20	80
7.	B7	15	20	20	20	75
8.	B8	10	15	15	20	60
9.	B9	10	10	10	10	40
10.	B10	20	20	20	15	75
11.	B11	10	10	10	15	45
12.	B12	10	10	15	15	50
13.	B13	10	15	20	20	65
14.	B14	10	10	10	10	40
15.	B15	10	10	15	15	50
16.	B16	20	15	20	20	75
17.	B17	10	10	10	10	40
18.	B18	10	20	20	20	70
19.	B19	10	15	10	20	55
20.	B20	20	20	20	20	80
21.	B21	10	10	10	10	40
22.	B22	20	20	20	20	80

Daftar skor yang diperoleh siswa kelas V dan VI dari pemeriksa I dan pemeriksa II kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Bugis siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng bahwa kode sampel B1 memperoleh nilai 60, sampel B2 memperoleh nilai 60, sampel B3 memperoleh nilai 50, sampel B4 memperoleh nilai 60, sampel B5 memperoleh nilai 55, sampel B6 memperoleh nilai 80, sampel B7 memperoleh nilai 75, sampel B8 memperoleh nilai 60, sampel B9 memperoleh nilai 40, sampel B10 memperoleh nilai 75, sampel B11 memperoleh nilai 45, sampel B12 memperoleh nilai 50, sampel B13 memperoleh nilai 75, sampel B14 memperoleh nilai 40, sampel B15 memperoleh nilai 50, sampel B16 memperoleh nilai 75, sampel B17 memperoleh nilai 40, sampel B18 memperoleh nilai 70, sampel B19 memperoleh nilai 55, sampel B20 memperoleh nilai 80, sampel B21 memperoleh nilai 40, sampel B22 memperoleh nilai 80.

Hasil dari menulis kalimat sederhana siswa dapat dilihat dengan beberapa aspek penilaian sebagai berikut :

No.	Interval Nilai	Aspek							
		Klausa		Frasa		Inti Kalimat		Penulisan	
		Frekuensi	Persentase %	frekuensi	Persentase %	frekuensi	Persentase %	frekuensi	Persentase %
1.	65-100	8	36%	14	64%	14	64%	18	81%
2.	0-64	14	64%	8	36%	8	36%	4	19%

Selanjutnya untuk mengetahui keterampilan siswa secara klasikal yang menulis menggunakan aksara lontaraq dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu : kemampuan siswa yang memperoleh nilai 65-100 menggunakan aksara lontaraq

$$\begin{aligned}
 \text{TBK} &= \frac{N}{\text{SN}} \times 100 \\
 &= \frac{8}{22} \times 100 \\
 &= 36\%
 \end{aligned}$$

Kemampuan siswa yang memperoleh nilai 0-64

$$\begin{aligned}
 \text{TBK} &= \frac{N}{\text{SN}} \times 100 \\
 &= \frac{14}{22} \times 100 \\
 &= 64\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

TBK = Tuntas Belajar

N = Jumlah siswa yang memperoleh nilai minimal 65

SN = Jumlah Siswa.

Adapun klasifikasi kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Bugis siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng sebagai berikut :

Nilai	Frekuensi	Persentase
65-100	8	36%
0-64	14	64%
Jumlah	22	100%

Frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Bugis siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng yaitu 18 orang siswa (82%) yang mendapat 65-100, 4 orang siswa (18%) yang memperoleh nilai 0-64 ke bawah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis kalimat bahasa Bugis menggunakan aksara lontaraq siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng secara klasikal dikategorikan tidak mampu karena siswa yang memperoleh nilai 65-100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 70%.

Data penelitian menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya nilai yang diperoleh siswa dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu, siswa kurang paham menyusun kata dan kabingungan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena yang sering mereka dapatkan hanya tugas berupa soal cerita kemudian mengerjakan soal cerita tersebut. Sehingga pada saat melakukan tes mereka mengalami kesulitan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data kemampuan menulis kalimat sederhana siswa SDN 265 Uddungeng Kabupaten Soppeng dikatakan tidak mampu karena jumlah siswa sampel yang memperoleh nilai 65-100 belum mencapai kriteria jumlah yang ditentukan yaitu 70% dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 61.81. hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dari 22 siswa yang dijadikan sampel, yang memperoleh 65-100 sebanyak 8 orang siswa (36%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-64 sebanyak 14 orang (64%).

DAFTAR PUSTAKA

- Fanita, I. F. I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa dengan Menggunakan Mind Mapping pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XI. IPS. 1 SMAN Sungai Lala. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5911-5916.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>
- Junus, A.M. & Junus, A.F. (2007). *Sintaksis Bahasa Bugis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Mantasiah, R. (2020). Semantic Feature Analysis Model: Linguistics Approach in Foreign Language Learning Material Development. *International Journal of Instruction*, 13(1), 185-196.
- Wahyuni, N. R. (2014). *Keterampilan Menulis Teks Dialog Bahasa Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep*.
- Wibawa, S. (2007). Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah dalam Kerangka Budaya. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal*, 1-12.
- Yulisara, Y., Daeng, K., & Fatimah, F. (2020). *Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Bertemakan Kesehatan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 4 Watansoppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)..